

## Pengungkapan Makna Majas Lirik Lagu *Sedia Aku Sebelum Hujan* Karya Idgitaf

Roni Nugraha Syafroni<sup>1</sup>

Ade Kusnan Afandi<sup>2</sup>

E-mail: [roni.nugraha@fkip.unsika.ac.id](mailto:roni.nugraha@fkip.unsika.ac.id)<sup>1</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1,2</sup>

---

### ABSTRAK

<b>Kata Kunci:</b> <i>Idgitaf, majas, makna, lirik lagu, Sedia Aku Sebelum Hujan</i>	<i>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna majas yang digunakan dalam lirik lagu Idgitaf, yaitu Sedia Aku Sebelum Hujan. Untuk menemukan jenis majas dan memahami fungsi estetis dan semantiknya dalam lirik lagu, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang menggunakan analisis semantik dan stilistika. Data penelitian terdiri atas kutipan lirik yang terdapat dalam majas, yang dievaluasi dengan teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan majas seperti metafora, antitesis, paradoks, retorika, elipsis, hiperbola, litotes, personifikasi, deklaratif, dan repetisi dalam lirik lagu tersebut sangat penting untuk menggambarkan emosi, kerentanan, dan hubungan batin. Tidak hanya majas yang dapat meningkatkan daya ungkap artistik, tetapi juga memberikan makna yang lebih dalam yang bersifat implisit dan reflektif. Majas menjadi alat penting untuk mengungkapkan makna lirik secara komunikatif dan estetis.</i>
--	---

---

**Keywords:**

*Figurative language, Idgitaf, meaning, Sedia Aku Sebelum Hujan, song lyrics*

---

**ABSTRACT**

*The objective of this investigation is to determine the meanings of figurative language used in the lyrics of the song, Sedia Aku Sebelum Hujan, by Idgitaf. A descriptive qualitative methodology using semantic and stylistic analyses is used in this research to determine the types of figurative expressions and to understand their aesthetic and semantic functions in the lyrics. The research data consists of lyric excerpts containing figurative language, which were analyzed using observation and note-taking techniques. The findings show that expressing emotions, vulnerability, and interpersonal interactions requires the use of figurative language, such as metaphor, antithesis, paradox, rhetorical question, ellipsis, hyperbole, litotes, personification, declarative statement, and repetition. Figurative language communicates deeper, implicit, and contemplative meanings in addition to enhancing the songs' artistic expressiveness. Figurative language is therefore a crucial tool for communicating lyrical content in an artistic and communicative way.*

---

### PENDAHULUAN

Salah satu jenis karya sastra populer, lirik lagu, menggunakan bahasa sebagai alat utama untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman pribadi penulisnya. Lirik lagu sering menggunakan majas atau gaya bahasa kiasan untuk meningkatkan daya ekspresif dan estetika daripada menyampaikan bahasa secara literal. Lagu Idgitaf, *Sedia Aku Sebelum Hujan*, adalah salah satu yang menggunakan majas. Pilihan diksi yang bersifat figuratif dalam lagu ini menunjukkan ungkapan perasaan yang halus dan reflektif. Oleh karena itu, lagu ini menarik untuk diteliti dari sudut pandang kebahasaan, terutama dengan mempertimbangkan makna majas yang terkandung di dalamnya. Salah satu unsur stilistika yang berfungsi untuk memperindah bahasa dan memperdalam makna ujaran adalah majas. Majas dianggap dalam studi stilistika sebagai bentuk penyimpangan bahasa yang dimaksudkan untuk mencapai efek

estetik atau emotif tertentu. Meskipun demikian, semantik sangat penting untuk memahami makna yang dihasilkan oleh penggunaan majas tersebut, terutama makna konotatif dan implisit yang tidak dapat dipahami secara harfiah. Oleh karena itu, mempelajari lirik lagu yang sarat dengan ekspresi perasaan dan simbolisasi makna menjadi relevan ketika menggabungkan pendekatan semantik dan stilistika. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan semantik dan stilistika. Data penelitian terdiri atas kutipan dari lirik lagu *Sedia Aku Sebelum Hujan* yang mengandung majas. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat yang berarti menyimak dengan teliti lirik dan mencatat bagian-bagian yang mengandung majas. Jenis majas diidentifikasi dan maknanya ditafsirkan berdasarkan konteks lirik dan manfaat estetika yang dihasilkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu *Sedia Aku Sebelum Hujan* menggunakan 10 jenis majas, yaitu metafora, antitesis, paradoks, retorik, elipsis, hiperbola, litotes, personifikasi, deklaratif, dan repetisi. Secara keseluruhan, penggunaan majas tersebut memainkan peran penting dalam meningkatkan kedalaman makna, terutama dalam menggambarkan perasaan, kerentanan, dan hubungan internal lirik. Hasil analisis menunjukkan bahwa majas memainkan peran penting dalam menyampaikan makna lirik lagu *Sedia Aku Sebelum Hujan*. Majas tidak hanya berfungsi sebagai pemanis bahasa, tetapi juga berfungsi sebagai sarana utama untuk menyampaikan makna yang implisit, reflektif, dan emosional. Oleh karena itu, penggunaan majas dalam lirik lagu memperkuat aspek komunikatif dan estetika sekaligus menunjukkan bahwa lirik lagu dapat dipelajari secara ilmiah sebagai subjek studi linguistik.

## KAJIAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teori perubahan makna dalam semantik dari Chaer (2023:130), perubahan makna merupakan perubahan yang terjadi secara sinkronis yang kemungkinan bisa berubah. Di dalam penelitian ini juga menggunakan teori majas dari Keraf (2020:113), Keraf berpendapat bahwa majas adalah cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang menunjukkan jiwa dan kepribadian penulis. Selanjutnya ada pengertian penelitian deskriptif analitis dari Sukmadinata (2020:55) yaitu penelitian deskriptif-analitik berusaha menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena atau kejadian dalam konteks yang apa adanya dan mendalam. Kemudian, berikut adalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Di antaranya adalah sebagai berikut. Penelitian Gusriani, Zherry, dan Ricci (2024) yang berjudul Analisis Makna Asosiatif Lirik Lagu Diri Karya Tulus, menemukan bahwa penelitiannya tentang perjalanan pribadi untuk mencapai kedamaian batin. Mulai dari berdamai dan mengampuni diri sendiri, berbicara dengan diri sendiri secara positif, hingga memahami dan menghargai diri, lirik ini menyoroti pentingnya pertumbuhan pribadi dan kesembuhan emosional. Hasil penelitian Maisya, Nur, & Mulyadi pada tahun 2024, yang berjudul Idiom dalam Bahasa Indonesia pada Koran Kompas Edisi 2020 2021: Kajian Semantik, menunjukkan klasifikasi idiom yang berunsur bagian tubuh sebanyak 7 idiom, idiom yang berunsur nama-nama binatang sebanyak 1 idiom, idiom yang berunsur nama warna sebanyak 4 idiom, idiom yang berunsur nama benda-benda alam sebanyak 1 idiom, idiom yang berunsur bagian tumbuhan sebanyak 1 idiom, dan idiom yang berunsur kata bilangan sebanyak 2 idiom, dan idiom yang berunsur kata indra sebanyak 2 idiom. Hasil penelitian Pabuntang (2024) yang berjudul Gaya Bahasa Personifikasi dalam Manuskrip “Hujan Bulan Juni” Karya Sapardi Djoko Damono, menunjukkan bahwa dalam manuskrip puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono menggunakan gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa personifikasi tersebut berusaha mendekatkan sifat-sifat insan kepada benda yang tidak bernyawa atau abstrak. Penelitian Purba, Gratia, dan Mulyadi (2024) yang berjudul Semantik Leksikal pada Lirik Lagu Sepatu dan Monokrom Karya Tulus, menemukan repetisi yang ditandai dengan kata kita, tak, sang, ku, tapi, aku, takut, kamu, terasa, bila, kita, hitung, warna. Lalu terdapat pula pada sinonimi (persamaan kata) yang ditandai dengan kata mati dan tak berjiwa, tidur dan lelap. Dan juga terdapat antonimi (lawan kata) yang ditandai dengan kata kanan dan kiri, senang dan sedih, bersama dan berbeda, hitam dan putih.

Penelitian dari Safitri, Burhanuddin, dan Saharudin (2023) yang berjudul Metafora Leksikal dalam Teks Berita pada Situs Goal.com, menunjukkan bahwa terdapat 44 metafora leksikal yang ditemukan dalam 7 teks berita. Terdapat 9 data dengan pola nomina-nomina, 31 data dengan pola

nomina-verba/verba-nomina, dan 3 data dengan pola nomina-adjektiva. Penelitian Bistari, A. D., Hermandra, H., & Septyanti, E. (2024) yang berjudul *Metafora Tangan dalam Ungkapan: Analisis Semantik Kognitif*, mengungkapkan bahwa terdapat tiga jenis metafora dan empat skema citra pada ungkapan yang menggunakan kata tangan. Metafora tangan sering digunakan masyarakat dalam berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari. Kemudian Diner, L., dkk. (2024) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Penggunaan Majas pada Lirik Lagu Karya Yuika*, menyimpulkan bahwasanya beberapa jenis majas digunakan dalam lagu Yuika. Terdapat 6 majas yang dijabarkan dalam buku “*Nihon no Kakikata Handbook*”, namun hanya ada 4 yang ditemukan dalam penelitian. Rahmatilah, R. (2023) yang menulis penelitian berjudul *Majas Gaya Bahasa pada Lirik Lagu “Asmalibrasi”: Analisis Gaya Bahasa dan Stilistika*, mendapatkan hasil yaitu gaya bahasa terdapat pada setiap baris pada lagu “*Asmalibrasi*” dan gaya bahasa yang dominan adalah majas asosiasi. Subagiharti, H., Diah, S. H., & Nurhalizah, L. (2022) menulis penelitian yang berjudul *Analisis Metafora Dalam Lirik-Lirik Lagu Band Ungu Kajian Stilistika*, hasil pembahasan pada analisis metafora dalam lirik lagu Band Ungu terdapat majas metafora. Lirik lagu *Bismillah Cinta* terdapat metafora bercitra abstrak, lirik lagu *Tercipta Untukku* terdapat metafora bercitra antropomorfik dan abstrak, lirik lagu *Demi Waktu* terdapat metafora bercitra abstrak, lirik lagu *Berikan Aku Cinta* terdapat metafora bercitra abstrak dan antropomorfik, lirik lagu *Berjanjilah* terdapat metafora bercitra abstrak, dan lirik lagu *Hakikat Cinta* terdapat metafora bercitra antropomorfik. Kemudian Virgiawan, T. (2020) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Majas dan Citraaan pada Kumpulan Lirik Lagu Grup Band Mocca Album Lima*, Dari hasil analisis delapan lirik lagu grup band Mocca di atas khususnya pada pemajasan dan citraan dapat diperoleh kesimpulan lirik lagu ini memiliki pemajasan berupa majas anafora, dan antitesis. Kemudian memiliki citraan berupa citraan penglihatan dan citraan gerak.

Selanjutnya penelitian dari Hidayatika, Difa, & Neneng tahun 2025 yang berjudul *Semantik Leksikal Pada Lirik Lagu Album Semoga Sembuh Karya Idgitaf*, menunjukkan bahwa terdapat relasi makna yang menunjukkan bahwa lirik lagu dalam album *Semoga Sembuh* merupakan lagu yang mengandung kesedihan penyanyinya. Relasi makna tersebut ditarik dari penemuan semantik leksikal paradigmatis yang ada dalam lirik lagu album ini yaitu repetisi ditemukan sebanyak 54 (41%), sinonimi ditemukan sebanyak 20 (15%), antonimi ditemukan sebanyak 21 (15%), hiponim ditemukan sebanyak 36(27%), dan hipernim ditemukan sebanyak 2 (2%) yaitu kesedihan dan ketakutan. Penelitian yang berjudul *Metafora Beranjak Dewasa dalam Lirik Lagu “Takut” Karya Idgitaf: Kajian Linguistik Kognitif* (Taturia & Patricia, 2024), membuktikan bahwa metafora “beranjak dewasa” dalam lagu bertajuk “Takut” karya Idgitaf dengan menggunakan Teori Metafora Konseptual Lakoff dan Johnson (1980), ditemukan penggunaan lima ungkapan metafora struktural yaitu: metafora *ambisiku bergejolak*, *antusias tak karuan*, *mimpi yang kukejar*, *mimpi yang terkubur*, dan *mengorbankan waktu tidur*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Zannah, dkk (2025) yang berjudul *Pesan Motivasi Pada Lirik Lagu “Idgitaf - Berahir Diaku” Tentang Kehidupan Sandwich Generation Yang Sering Menjadi Sandaran Bagi Orang Lain, Namun Bingung Harus Bersandar Pada Siapa*, menyimpulkan bahwa Lagu “Berakhir Di Aku” berhasil merepresentasikan realitas hidup generasi sandwich yang sering kali terhimpit oleh tanggung jawab ganda. Dengan pesan motivasi yang kuat, lagu ini memberikan harapan dan dorongan bagi pendengar untuk tetap kuat dan mencari dukungan ketika menghadapi tekanan hidup.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis teks. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menginterpretasikan elemen-elemen majas dalam lirik lagu secara mendalam. Metode ini sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman makna dan efek dari majas yang digunakan dalam lirik lagu. Dalam desain ini, peneliti akan menganalisis teks lirik secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola majas dan menjelaskan bahwa hal tersebut berkontribusi terhadap keseluruhan makna dan dampak emosional lagu. Lirik lagu *Sedia Aku Sebelum Hujan*, yang dipopulerkan oleh penyanyi Idgitaf, dipilih sebagai subjek penelitian ini karena liriknya dianggap kaya akan penggunaan majas yang kompleks dan artistik. Tujuan

dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis berbagai jenis majas yang digunakan oleh Idgitaf dalam lirik lagu *Sedia Aku Sebelum Hujan*. Selanjutnya, langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut.

1) Mencari Teks Lirik:

Lirik harus diperoleh dari rekaman resmi atau transkripsi yang telah diverifikasi untuk memastikan bahwa teks tersebut akurat.

2) Penelitian tentang Literatur:

Sebelum melakukan analisis lirik, peneliti akan melihat literatur yang ada tentang teori majas yang relevan.

3) Analisis Teks:

Analisis lirik lagu akan dilakukan menggunakan teknik analisis teks kualitatif. Peneliti akan menemukan berbagai majas yang digunakan dalam lirik. Setiap majas akan dianalisis untuk memahami fungsi dalam konteks umum lirik dan pengaruhnya terhadap makna lagu.

4) Interpretasi dan Kategori:

Hasil analisis teks akan dikelompokkan ke dalam kategori berdasarkan jenis majas. Kemudian, peneliti akan menginterpretasikan masing-masing majas yang menyampaikan tema dan emosi dalam lagu dengan mengaitkan teori majas yang relevan dengan interpretasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1) Pengumpulan Lirik:

Lirik lagu *Sedia Aku Sebelum Hujan* didapatkan dari sumber yang terpercaya, seperti *platform* musik resmi atau situs yang menyediakan teks lagu secara akurat.

2) Penelitian literatur:

Peneliti akan melakukan penelitian literatur untuk mendapatkan informasi tentang teori majas. Sumber-sumber akademik, seperti buku dan artikel jurnal yang membahas majas dalam lirik lagu, akan digunakan untuk analisis teori.

3) Analisis Teks:

Untuk mengevaluasi dan memahami majas yang terdapat dalam lirik, metode analisis teks kualitatif akan digunakan. Metode ini melibatkan membaca teks secara menyeluruh, mencatat, dan menandai elemen majas yang muncul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis jenis majas yang digunakan dalam lirik lagu *Sedia Aku Sebelum Hujan* oleh Idgitaf berfungsi dengan baik untuk menyampaikan tema utama tentang merayakan cinta yang tulus dan keteguhan hati dalam menjaga seseorang yang dicintai. Jenis majas yang digunakan membuat teks lebih kaya dan menimbulkan resonansi emosional yang mendalam. Lirik-lirik ini tidak hanya membantu menyampaikan cerita, tetapi juga membantu mengungkapkan perasaan yang sulit diungkapkan secara langsung. Kemudian, ada beberapa evaluasi penting terkait dengan hasil penelitian ini, yaitu:

1) Kesesuaian Teknik: Teknik majas yang digunakan sangat sesuai dengan tema lagu. Metafora dan personifikasi, misalnya, sangat efektif dalam menciptakan kedekatan emosional dengan pendengar; dan

2) Pengaruh Konteks Musik: Konteks musik, seperti melodi dan aransemen, juga memainkan peran penting dalam majas agar dapat diterima dan dipahami.

Ulasan permasalahan terkait yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini meliputi:

1) Variasi Personal: Perbedaan dalam pengalaman pribadi dan latar belakang emosional pendengar dapat mempengaruhi merespons majas dalam lirik lagu; dan

2) Evolusi Musik dan Lirik: Seiring dengan berkembangnya gaya musik dan lirik, majas dalam lagu-lagu kontemporer mengalami perubahan yang belum sepenuhnya dikaji dalam penelitian ini. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana perubahan tren musik memengaruhi penggunaan majas.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan berharga mengenai jenis majas dalam lirik lagu *Sedia Aku Sebelum Hujan* dan kontribusinya terhadap makna dan pengalaman pendengar.

Namun, perlu diperhatikan bahwa hasilnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk pemahaman yang lebih mendalam.

Berikut ini adalah lirik lagu *Sedia Aku Sebelum Hujan* dari Idgitaf.

*Jadi waktu itu dingin  
Kuberi kau hangat  
Walaupun 'ku juga beku  
Tapi 'ku aman saat kau nyaman  
Jadi waktu itu panas  
Kuberi kau angin  
Walaupun 'ku juga gerah  
Tapi 'ku penuh saat kau teduh  
Sudah paham 'kan sejauh ini?  
'Ku yang lama di sini  
Menjagamu tak patah hati  
Sedia aku sebelum hujan  
Apa yang kau butuh, kuberikan  
Ke mana pun tak akan kau temukan  
Yang siapkan bekalmu di peperangan  
Jika tak setara, kumaafkan  
Memang sebegitunya aku  
'Ku tak punya pilihan  
Yang dikendali pikiran  
Ada namamu disebutkan  
Ke situlah arahku berjalan  
Sudah paham 'kan sejauh ini?  
'Ku yang lama di sini  
Menjagamu tak patah hati  
Sedia aku sebelum hujan  
Apa yang kau butuh, kuberikan  
Ke mana pun tak akan kau temukan  
Yang siapkan bekalmu di peperangan  
Jika tak setara, kumaafkan  
Memang sebegitunya aku  
Soal cinta, aku jatuh, hey  
Ini janjiku  
Untuk hadir dan mencintaimu  
Di hari baikmu  
Dan di hari burukmu  
Sedia aku sebelum hujan  
Apa yang kau butuh, kuberikan  
'Ku yang lama di sini  
Menjagamu tak patah hati  
Sedia aku sebelum hujan  
Apa yang kau butuh, kuberikan  
Ke mana pun tak akan kau temukan  
Yang siapkan bekalmu di peperangan  
(Jika tak setara) kumaafkan  
Memang sebegitunya aku  
Soal cinta, aku jatuh, hey  
sedia aku sebelum hujan  
(Apa yang kau butuh, kuberikan)*

*sedia aku sebelum hujan*  
(Yang siapkan bekalmu di peperangan)  
*Sedia aku sebelum hujan*

Lirik lagu *Sedia Aku Sebelum Hujan* oleh Idris mengandungi beragai jenis majas yang digunakan untuk memperkaya makna dan menciptakan dampak emosional yang mendalam. Berikut adalah interpretasi dari beberapa majas yang dibahas per bait.

#### **Bait 1**

*Jadi waktu itu dingin*  
*Kuberi kau hangat*  
*Walaupun 'ku juga beku*  
*Tapi 'ku aman saat kau nyaman*

Majas yang digunakan:

- 1) Metafora:
  - a) *dingin* → kondisi emosional yang sepi, rapuh, atau tanpa dukungan.
  - b) *hangat* → kasih sayang, perhatian, empati.
  - c) *beku* → keterlukaan batin.
- 2) Paradoks: *aku* memberi kehangatan saat dirinya sendiri beku.
- 3) Personifikasi: Keadaan emosional diperlakukan seperti kondisi fisik (*dingin* dan *beku*).

Makna bait:

Cinta ditampilkan sebagai pengorbanan emosional dan kenyamanan pasangan lebih diutamakan daripada kondisi diri sendiri.

#### **Bait 2**

*Jadi waktu itu panas*  
*Kuberi kau angin*  
*Walaupun 'ku juga gerah*  
*Tapi 'ku penuh saat kau teduh*

Majas yang digunakan:

- 1) Metafora:
  - a) *panas* → tekanan, konflik, atau beban hidup.
  - b) *angin* → ketenangan, solusi, penyejuk.
  - c) *teduh* → rasa aman dan damai.
- 2) Antitesis:
  - a) *panas* ↔ *teduh*
  - b) *gerah* ↔ *penuh*
- 3) Paradoks: *aku* tetap memberi meski ikut menanggung beban.

Makna bait:

Cinta bukan sekadar berbagi bahagia, tetapi menjadi penyeimbang saat situasi tidak ideal.

#### **Bait 3**

*Sudah paham 'kan sejauh ini?*  
*'Ku yang lama di sini*  
*Menjagamu tak patah hati*

Majas yang digunakan:

- 1) Retoris: Pertanyaan "*Sudah paham 'kan sejauh ini?*" tidak membutuhkan jawaban.
- 2) Metafora
  - a) *lama di sini* → kesetiaan dan konsistensi.
  - b) *patah hati* → luka emosional.

Makna bait:

Menegaskan komitmen jangka panjang, bukan kehadiran sementara.

#### **Bait 4**

*Sedia aku sebelum hujan*  
*Apa yang kau butuh, kuberikan*

Majas yang digunakan:

- 1) Metafora:
  - a) *hujan* → masalah, krisis, kesedihan.
  - b) *sedia aku* → kesiapan total (emosional, mental).
- 2) Elipsis: Kalimat dipersingkat tetapi maknanya padat dan kuat.

Makna bait:

Cinta didefinisikan sebagai antisipasi terhadap luka, bukan sekadar cita.

#### **Bait 5**

*Ke mana pun tak akan kau temukan*

*Yang siapkan bekalmu di peperangan*

Majas yang digunakan:

- 1) Hiperbola: Klaim *tak akan kau temukan* menegaskan keunikan cinta.
- 2) Metafora:
  - a) *peperangan* → kerasnya hidup atau perjuangan batin.
  - b) *bekal* → kekuatan, doa, atau dukungan emosional.

Makna bait:

Cinta diposisikan sebagai modal bertahan hidup, bukan hanya perasaan.

#### **Bait 6**

*Jika tak setara, kumaafkan*

*Memang sebegitunya aku*

Majas yang digunakan:

- 1) Litotes: *Jika tak setara, kumaafkan* -> Kerendahan hati dengan menerima ketidakseimbangan.
- 2) Paradoks: Cinta tidak menuntut kesetaraan mutlak.

Makna bait:

Cinta dipahami sebagai penerimaan tanpa syarat, meski merugikan diri sendiri.

#### **Bait 7**

*'Ku tak punya pilihan*

*Yang dikendali pikiran*

*Ada namamu disebutkan*

*Ke situlah arahku berjalan*

Majas yang digunakan:

- 1) Metafora:
  - a) *arah berjalan* → tujuan hidup.
  - b) *namamu di pikiran* → dominasi cinta.
- 2) Personifikasi: Pikiran seolah memiliki kendali sendiri.

Makna bait:

Cinta menjadi kompas hidup, bukan sekadar emosi sesaat.

#### **Bait 8**

*Soal cinta aku jatuh*

*Ini janjiku*

*Untuk hadir dan mencintaimu*

*Di hari baikmu*

*Dan di hari burukmu*

Majas yang digunakan:

- 1) Majas Metafora: "*Soal cinta, aku jatuh*" -> Cinta dimetaforakan sebagai kehilangan kendali, sesuatu yang terjadi tanpa direncanakan.
- 2) Majas Deklaratif: "*Ini janjiku*" -> Kalimat ini bersifat ucapan yang sekaligus tindakan.
- 3) Majas Repetisi: "*Untuk hadir dan mencintaimu*" -> Kehadiran ditekankan sebagai bentuk cinta.
- 4) Majas Antitesis: "*Di hari baikmu dan di hari burukmu*" -> Mempertemukan dua kondisi yang berlawanan.

Makna bait:

Cinta dihadirkan sebagai ikrar komitmen total.

## KESIMPULAN

- 1) Lirik lagu *Sedia Aku Sebelum Hujan* karya Idgitaf mengandung makna yang kaya, mencerminkan hubungan emosional yang dalam serta pandangan hidup yang reflektif;
- 2) Lagu ini tidak hanya menarik secara musikal, tetapi juga mengandung pesan-pesan yang dalam dan relevan secara sosial;
- 3) Penelitian ini menyelidiki majas yang digunakan dalam lirik lagu *Sedia Aku Sebelum Hujan*;
- 4) Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu ini memiliki delapan jenis majas, yaitu:
  - a) Metafora
  - b) Antitesis
  - c) Paradoks
  - d) Retoris
  - e) Ellipsis
  - f) Hiperbola
  - g) Litotes
  - h) Personifikasi
  - i) Deklaratif
  - j) Repetisi
- 5) Teknik-teknik ini tidak hanya membuat pengalaman pendengar lebih baik, tetapi juga membuat tema-tema utama lagu lebih puitis; dan

## SARAN

Beberapa elemen yang dapat dikembangkan untuk penelitian lanjutan adalah sebagai berikut. (a) studi perbandingan, mempelajari variasi dan kesamaan dalam teknik gaya bahasa melalui perbandingan gaya bahasa dalam lirik *Sedia Aku Sebelum Hujan* dengan lirik lagu dari penyanyi lain atau genre musik yang berbeda; (b) pendekatan multimodal, menggabungkan analisis video musik dan performa langsung untuk mengeksplorasi bagaimana elemen visual dan vokal mempengaruhi interpretasi gaya; dan (c) analisis perkembangan karya, meneliti teknik dan tema yang digunakan berubah dengan melihat majas dalam karya lain Idgitaf.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bistari, A. D., Hermendra, H., & Septyanti, E. (2024). Metafora Tangan dalam Ungkapan: Analisis Semantik Kognitif. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2776-2780. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4089>.
- Chaer, A. (2023). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diner, L., dkk. (2024). Analisis Penggunaan Majas pada Lirik Lagu Karya Yuika. *Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan*, 8(2), 463-473. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v8i2.463-473>.
- Gusriani, A., Zherry, P. Y., & Ricci, G. T. (2024). Analisis Makna Asosiatif Lirik Lagu Diri Karya Tulus. *Kode: Jurnal Bahasa*, 13(3). <https://doi.org/10.24114/kjb.v13i3.63690>.
- Hidayatika, U., Difa, A., & Neneng, N. (2025). Semantik Leksikal Pada Lirik Lagu Album Semoga Sembuh Karya Idgitaf. *Jurnal Sebasa: Journal of Indonesian Language and Literature Education*, 8(1), 62–80. <https://doi.org/10.29408/sbs.v8i1.28093>.
- Keraf, G. (2020). *Diksi dan Gaya Bahasa (Edisi Revisi)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maisya, N. T., Nur E., & Mulyadi, M. (2024). Idiom dalam Bahasa Indonesia pada Koran Kompas Edisi 2020 2021: Kajian Semantik. *Kode: Jurnal Bahasa*, 13(2). <https://doi.org/10.24114/kjb.v13i2.59574>.
- Pabuntang, I. (2024). Gaya Bahasa Personifikasi dalam Manuskrip “Hujan Bulan Juni” Karya Sapardi Djoko Damono. *Kode: Jurnal Bahasa*, 13(4). <https://doi.org/10.24114/kjb.v13i3.65858>.
- Purba, A. M. C., Gratia, C. S., & Mulyadi, M. (2024). Semantik Leksikal pada Lirik Lagu Sepatu dan Monokrom Karya Tulus. *Kode: Jurnal Bahasa*, 13(3). <https://doi.org/10.24114/kjb.v13i3.63682>.
- Rahmatilah, R. (2023). Majas Gaya Bahasa pada Lirik Lagu “Asmalibrasi”: Analisis Gaya Bahasa dan Stilistika. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.59581/jmpbwidyakarya.v1i1.138>.

- Safitri, R. N., Burhanuddin, B., & Saharudin, S. (2023). Metafora Leksikal dalam Teks Berita pada Situs Goal.com. *Kode: Jurnal Bahasa*, 12 (3). <https://doi.org/10.24114/kjb.v12i3.48278>.
- Subagiharti, H., Diah, S. H., & Nurhalizah, L. (2022). Analisis Metafora Dalam Lirik-Lirik Lagu Band Ungu Kajian Stilistika. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(1), <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i1.176>.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taturia, D. M. A., & Patricia, E. M. W. (2024). Metafora Beranjak Dewasa dalam Lirik Lagu “Takut” Karya Idgitaf: Kajian Linguistik Kognitif. *Jurnal Epigram: Journal development of the humanities*, 21(2), 100–114. <https://doi.org/10.32722/epi.v21i2.7156>.
- Virgiawan, T. (2020). Analisis Majas dan Citraaan pada Kumpulan Lirik Lagu Grup Band Mocca Album Lima. *Piktorial: Journal of Humanities*, 2(1), 61-78. <https://doi.org/10.32493/piktorial.v2i1.6330>.
- Zannah, N., dkk. (2025). Pesan Motivasi Pada Lirik Lagu “Idgitaf - Berahir Diaku” Tentang Kehidupan Sandwich Generation Yang Sering Menjadi Sandaran Bagi Orang Lain, Namun Bingung Harus Bersandar Pada Siapa. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 3(4), 920–924. <https://doi.org/10.62379/jishs.v3i4.2489>.